

KONSEP DASAR PENELITIAN NATURALISTIK

**KONSEP DASAR PENELITIAN
NATURALISTIK**

**OLEH
TJUTJU SOENDARI**

POKOK BAHASAN

- PENGERTIAN
- KARAKTERISTIK
- PERBANDINGAN PENDEKATAN KUANTITATIF & PENDEKATAN KUALITATIF

PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF

- Disebut **penelitian kualitatif** → karena data yang terkumpul dan analisis datanya lebih bersifat kualitatif.
- Sering disebut metode **penelitian naturalistik** → karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)
- Disebut juga **metode ethnographi** → karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya
- Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.
- Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif **tidak menekankan** pada generalisasi, tetapi lebih menekankan **pada makna**.

Ciri -ciri Penelitian Naturalistik

(Nasution, 1996:9)

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting"

- Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
- Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.

- Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama.
- Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan.
- Tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif.
- Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.
- Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

3. Sangat deskriptif.

- Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

4. Mementingkan proses maupun produk

- Jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- Pertanyaan-pertanyaan apa yang ia lakukan, mengapa hal itu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya

5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

- Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.

6. Mengutamakan data langsung atau "first hand".

- Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
- Peneliti tidak menggunakan test atau angket oleh sebab dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data.

7. Triangulasi.

- Data atau informasi dari satu pihak harus di-cheek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.
- Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.
- Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

8. Menonjolkan rincian kontekstual.

- Peneliti mengumpulkan, dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan ruangan, suasana kelas, penampilan guru, dan sebagainya.
- Data tidak dipandang lepas-lepas. akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti

- Tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf.
- Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Ia datang untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.

10. Mengutamakan perspektif emic

- Artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikit pun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- Pandangan peneliti disebut perspektif etic
- Peneliti tidak boleh menonjolkan pandangan 'etic' ini.

11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.

- Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya.
- Maksudnya ialah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.

12. Sampling yang purposif.

- Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak.
- Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian.
- Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi-kasus.

13. Menggunakan "audit trail".

- Audit berarti "*a regular examination and checking of account or financial records*" → pemeriksaan keuangan secara teratur, menyelidiki apakah keadaan pembukuan keuangan sesuai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.
- Demikian pula dalam penelitian diadakan "audit trail" (trail ialah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.

- Peneliti kualitatif selalu mencatat metode apa yang digunakannya untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga orang lain dapat mencheck kembali bagaimana langkah-langkahnya untuk mencapai kesimpulannya.
- Jadi seluruh proses penelitiannya terbuka bagi umum atau publik untuk diperiksa dan dikritik.

14. Partisipasi tanpa mengganggu.

- Untuk memperoleh situasi yang "natural" atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
- Bila peneliti telah sering berada dalam situasi itu ia tidak dianggap lagi sebagai orang luar dan tidak lagi mengganggu kewajaran situasi.

15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.

- Analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya.
- Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran.
- Namun diadakan pembedaan antara data deskriptif dan data analisis atau tafsiran.

- Tujuan penelitian naturalistik bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.
- Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah sepanjang berlangsungnya penelitian.
- Yang ingin dicapai ialah teori yang "grounded", yakni yang dilandaskan atau didasarkan atas data.

16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

- Pada penelitian naturalistik pada awalnya belum dapat direncanakan disain yang terinci, lengkap dan pasti, yang menjadi pegangan selanjut-nya selama penelitian.
- Oleh sebab itu belum ada langkah-langkah yang jelas, yang dapat diikuti dari awal sampai akhir.
- Bahkan masalah yang akan diteliti pun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas.
- Yang ada paling-paling suatu gambaran umum dan bersifat sementara, apa kira-kira akan dapat diteliti. Ini pun masih fleksibel dan mungkin sekali akan mengalami perubahan.

- Dunia realitas sangat kompleks dan dalam situasi itulah timbul atau tampil suatu disain yang lambat laun bertambah jelas bentuknya.
- Dikatakan bahwa disain penelitian bersifat "emergent, evolving, developing".
- Dengan demikian, disain yang telah dibuat harus didisain kembali, secara berulang. Juga masalah perlu dirumuskan kembali berulang kali.
- Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru.

Tugas

**Buatlah perbandingan antara
pendekatan penelitian
naturalistik/kualitatif
dengan
pendekatan penelitian kuantitatif
!!!**

WASSALAM & TERIMA KASIH

SOEND